

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA CALCANEUS
SPURS DEXTRA**



**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi**

**Disusun Oleh:
Jefri Yudha Zulkarnain
J 100 050 030**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
JURUSAN FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum. Salah satu indikasi tercapainya kesejahteraan umum adalah derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah mencanangkan kebijakan nasional antara lain pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia Sehat 2010. Pembangunan dalam bidang kesehatan khususnya bidang pelayanan dilakukan dengan memberikan prioritas pada upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Untuk itu peran masyarakat dalam rangka menciptakan upaya kesehatan adalah terpadu.

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin di capai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku sehat, memiliki kemampuan untuk mencapai atau menjangkau pelayanan kesehatan setinggi-tingginya diseluruh Republik Indonesia.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut dituntut kerjasama dari semua pihak, serta kesadaran dari masyarakat sendiri untuk hidup sehat. Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan juga harus terus di tingkatkan yang meliputi aspek peningkatan (promotif), aspek pencegahan (preventif), aspek penyembuhan (kuratif), serta aspek pemulihan dan pemeliharaan (rehabilitatif).

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan profesional sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah no.23 tahun 1996 bertanggung jawab atas kesehatan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional sebagai integral dari pelayanan kesehatan turut serta dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, dan menentukan tercapainya produktivitas masyarakat agar dapat mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan pada individu atau kelompok, fisioterapi menggunakan berbagai modalitas yang berupa manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (KepMenKes. No. 1363/MENKES/SK/XII/2001).

Fisioterapi dengan kewenangan yang dimilikinya dalam memberikan pelayanan kepada pasien atau klien memungkinkan tercapainya pelayanan optimal dalam masalah kesehatan, karena fisioterapi memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan fisioterapi, menetapkan diagnosa fisioterapi, menentukan rencana terapi, melaksanakan intervensi fisioterapi dan mengevaluasi atau reevaluasi pada tindakan fisioterapi yang telah dilakukan. Hal ini tentu akan dapat menekan angka kecacatan dan turut mendukung mendukung pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju indonesia sehat 2010.

Dalam daur kehidupan manusia sering ditemui penyakit degeneratif dan traumatik yang akan mempengaruhi produktivitas dan aktivitasnya. Salah satu penyakit yang mengganggu aktivitas individu dalam kegiatan produktivitas terutama gangguan berjalan adalah gangguan nyeri pada tumit kaki yang biasa dikenal dengan istilah calcaneus spur. Calcaneus spur adalah kondisi degenerasi pertumbuhan tulang (tipe osteofit) pada tulang calcaneus (Crittensen,1997).

Kondisi paling sering dikeluhkan pasien adalah *heel pain* pada kaki, meskipun demikian itu masih banyak menimbulkan kebingungan tentang etiologi, prognosis, treatment dari masing- masing penyebab *heel pain*.

Kondisi *calcaneus spur* di Amerika Serikat mencapai 11% dari populasi, tetapi *calcaneus spur* tidak selau disebabkan oleh terjadinya fasitis plantaris. Gejala yang timbul pada satu kaki biasanya terjadi 20-30% pasien dengan pasitis plantaris. Calcaneus spur sering terjadi pada usia pertengahan dan pemuda atau atlit 40% pada laki-laki(Crirtensen,1997).

Dari aspek fisioterapi *calcaneus spur* menimbulkan gangguan yaitu keluhan nyeri pada bagian permukaan telapak kaki sehingga gangguan pada waktu berjalan/berdiri, hal ini menyebabkan terganggunya pula suatu kegiatan tertentu (Crirtensen,1997).

Penanganan calcaneus spur terdiri dari operatif dan non operatif. Pada non operatif dilakukan dengan Manipulasi biomechanical untuk kesalahan melangkah, lokal injeksi steroid dan peranan fisioterapi adalah mengurangi nyeri dengan menggunakan manual dan modalitas terapi (Crirtensen,1997).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah :

1. Apakah modalitas Micro Wave Diathermi, ultrasound dan TENS berpengaruh terhadap pengurangan nyeri pada kondisi kalkaneus spur dextra ?
2. Apakah dengan modalitas terapi latihan dapat memelihara LGS pada kondisi kalkaneus spur dextra ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh micro wave diathermi, ultrasound, TENS terhadap nyeri pada kondisi kalkaneus spur.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengurangan rasa nyeri pada kondisi calcaneus spur dengan modalitas micro wave diathermi, ultrasound dan tens.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya berkaitan dengan penggunaan modalitas micro wave diathermi, ultrasound dan tens terhadap pengurangan nyeri pada kasus calcaneus spur.

2. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari/ mengidentifikasi dan mengembangkan teori yang didapatkan dalam lingkungan akademisi/kampus.

3. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan dalam mengetahui tanda dan gejala suatu penyakit dan bagaimana pencegahannya khususnya pada kondisi calcaneus spur.